

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan

a. Definisi

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan. Penciuman , pendengaran, rasa dan raba menurut bactiar yang dikutip dari Notoatmodjo(2012).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana bila pendidikan tinggi diharapkan orang tersebut juga akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi orang yang memiliki pendidikan yang rendah tidak mutlak berpengetahuan yang rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut WHO(*world health organization*) salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri(wawan,2010).

Menurut Arikunto (2010) pengetahuan dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu:

1. Baik, bila subyek menjawab benar 76% – 100% seluruh pertanyaan
2. Cukup, bila subyek menjawab benar 56% - 75% seluruh pertanyaan
3. Kurang, bila subyek menjawab benar <56% seluruh pertanyaan

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai tingkatan yang berbeda – beda. Secara garis besar dibagi 6 tingkatan , yaitu(Notoatmodjo,2014)

1) Tahu (*know*)

Tahu adalah mengingat kembali (*recall*) suatumateri yang telah dipelajari sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan dalam menjabarkan materi atau memisahkan suatu objek kedalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5) Sintesis(*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk meletakkan atau merangkum dalam satu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman pribadi atau orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu(Notoatmodjo,2010).

2) Usia

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang maka akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tingkat kedewasaanya, hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa(Nursalam,2011).

Karakteristik usia menurut depkes (2009):

- a. Masa balita (0-5 tahun)
- b. Masa kanak-kanak (5-11 tahun)
- c. Masa remaja awal (12-16 tahun)
- d. Masa remaja akhir (17-25 tahun)
- e. Masa dewasa awal (26-35 tahun)
- f. Masa dewasa akhir (36-45 tahun)
- g. Masa lansia awal (46-55 tahun)
- h. Masa lansia akhir (56-65tahun)
- i. Masa manula (>65 tahun)

3) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya semakin pendidikan yang krang maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011).

4) Informasi

Menurut Long (1996) dalam Nursalam (2010) informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa

cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

5) Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuanseseorang. Namun apabila seseorang berpenghasilan cukupbesar maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membelifasilitas-fasilitas sumber informasi. Seseorang yangberpenghasilan rendah akan sulit mendapatkan fasilitas sumberinformasi (Notoatmodjo, 2007).

6) Sosial Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapatmempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorangterhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2007).

2. Perilaku

a. Definisi Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis,tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.Dari uraian ini dapatdisimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atauaktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamatioleh pihak luar (Kholid, 2015). Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadapstimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang) namun

dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik ataupun faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan (Azwar, 2016).

Skinner dalam Notoatmodjo (2014) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku itu terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori ini disebut teori S-O-R atau Stimulus-Organisme-Response. Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

b. Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia sebagian besar ialah perilaku yang dibentuk dan dapat dipelajari. Berikut adalah cara terbentuknya perilaku seseorang (Priyoto, 2014):

- 1) Kebiasaan, terbentuknya perilaku karena kebiasaan yang dilakukan. Contoh menggosok gigi sebelum tidur, bangun pagi dan sarapan pagi.
- 2) Pengertian (insight), terbentuknya perilaku ditempuh dengan pengertian.
- 3) Penggunaan Model, pembentukan perilaku melalui contoh atau model. Model yang dimaksud adalah pemimpin, orangtua dan tokoh panutan lainnya.

c. Klasifikasi Perilaku

Berdasarkan bentuk respons terhadap stimulus ini, maka perilaku dibedakan menjadi dua (Kholid, 2015) :

1) Perilaku tertutup (covert behavior)

Perilaku tertutup adalah respons seseorang terhadap stimulus alam bentuk terselubung atau tertutup (covert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka (overt behavior)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku sehat dapat terbentuk karena berbagai pengaruh atau rangsangan yang berupa pengetahuan, sikap, pengalaman, keyakinan, sosial, budaya, sarana fisik, pengaruh atau rangsangan yang bersifat internal. Kemudian menurut Greendalam (Notoatmodjo, 2014) mengklasifikasikan menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan, yaitu :

1) Faktor Predisposisi (predisposing factor)

Merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, kelompok, dan masyarakat yang mempermudah individu berperilaku seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan budaya. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang atau over behavior.

2) Faktor pendukung (enabling factor)

Yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril dan sebagainya.

3) Faktor pendorong (reinforcing factor)

Yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

e. Determinan Perilaku

Faktor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua yakni (Notoatmodjo, 2014) :

- 1) Determinan atau faktor internal yakni karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat given atau bawaan, misalnya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.

2) Determinan atau faktor eksternal yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, social budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini merupakan faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang membagi perilaku manusia dalam 3 domain. Ketiga domain tersebut adalah sebagai berikut :

a) Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

1. Tahu (Know). Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk mengingat kembali (recall). Merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Contoh : Dapat menyebutkan cara mencuci tangan dengan benar.
2. Memahami (Comprehension). Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menafsirkan secara benar materi tersebut. Contoh dapat menafsirkan secara benar materi tersebut. Contohnya dapat menjelaskan bagaimana cara pencegahan dan penanggulangan diare.

3. Aplikasi (Application). Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Misalnya kegiatan buang air besar di jamban, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah makan.
4. Analisis (Analysis). Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur dan berkaitan.
5. (Synthesis). Diartikan sebagai kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi lama yang ada.
6. Evaluasi (Evaluation). Diartikan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek. Misalnya dengan diketahui bahaya diare bagi kesehatan manusia maka seseorang menempatkan diare sebagai masalah serius.

b) Sikap

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain maupun objek

lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain :

- 1) Sikap akan terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu.
- 2) Sikap akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan yang mengacu kepada pengalaman orang lain.
- 3) Sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang.
- 4) Nilai (Value) di dalam suatu masyarakat apapun selalu berlaku nilai-nilai yang menjadi pegangan setiap orang dalam menyelenggarakan hidup bermasyarakat.

c) Tindakan

Tindakan merupakan respon terhadap rangsangan yang bersifat aktif dan dapat diamati. Berbeda dengan sikap yang bersifat pasif dan tidak dapat diamati. Untuk mendukung sikap menjadi tindakan selain diperlukan faktor pendukung seperti fasilitas, pihak yang mendukung sangat penting perannya. Tindakan mempunyai beberapa tingkatan:

- 1) Persepsi (Perception). Merupakan praktek tingkat pertama, diharapkan seseorang dapat mengenal dan

memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

- 2) Respon Terpimpin (Guided Response). Merupakan praktek tingkat kedua, apabila seseorang dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai contoh maka ia dapat dikatakan sudah melakukan respon terpimpin.
- 3) Mekanisme (Mechanism). Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga yaitu tahap mekanisme.
- 4) Adopsi (Adoption). Adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

3. Tanaman Obat

a. Definisi

Tanaman obat adalah tanaman khusus yang berkhasiat sebagai obat. Biasanya di lingkungan pedesaan, setiap rumah memiliki tanaman-tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan pengobatan herbal atau yang biasa dikenal sebagai “apotek hidup“. Tanaman – tanaman obat yang berada di

perumahan antara lain lidah buaya, kunyit, kencur, dan lain-lain.(Suparni & wulandari, 2012).

Tanaman obat adalah segala jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat baik dalam membantu dan memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit. Tumbuhan obat sangat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional, karena sebagian besar pendayagunaan tumbuhan obat belum didasarkan pada pengujian klinis laboratorium, melainkan lebih berdasarkan pada pengalaman penggunaan(Harmida, dkk. 2011).

Pengertian tanaman obat tradisional menurut Departemen Kesehatan RI yaitu: 1) Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu, 2) Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat, 3) Tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tanaman tersebut digunakan sebagai obat.

b) Manfaat Tanaman Obat

Kecenderungan kuat untuk menggunakan pengobatan dengan bahan alam, tidak hanya berlaku di Indonesia, tetapi juga berlaku di banyak Negara karena cara-cara pengobatan ini menerapkan konsep “*back to nature*” atau kembali ke alam yang diyakini mempunyai efek samping yang lebih kecil dibandingkan dengan obat-obatan modern. Mengingat peluang obat-obatan alami dalam mengambil bagian dalam

system pelayanan kesehatan masyarakat cukup besar dan supaya dapat menjadi unsur system ini, obat alami perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat memenuhi persyaratan keamanan, khasiat dan mutu (Notoatmojo, 2011).

Manfaat Tanaman Obat :

1) Nyaris tidak memiliki Efek samping

Apabila digunakan dalam dosis normal obat –obatan herbal tidak menimbulkan efek samping. Sebab, obat herbal terbuat dari bahan – bahan organik kompleks dan bereaksi secara alami sebagaimana makanan biasa.

2) Efektif

Memiliki tingkat efektifitas yang lebih tinggi dibanding obat kimia. Bahkan tidak jarang ditemukan kasus penyakit yang sulit diobati secara medis, bias disembuhkan dengan obat herbal, krndati proses penyembuhannya cenderung memerlukan waktu lama.

3) Mudah di Dapat dan Harganya Bersahabat

Biayanya cenderung lebih murah karena bahan baku dan proses pembuatannya.

4) Bebas Toksin

Proses biologis pada tubuh kita menghasilkan toksin, yakni sisa-sisa makanan yang tidak dapat dicerna seluruhnya oleh system pencernaan. Zat kimia adalah toksin bagi tubuh. Akumulasi toksin itulah yang memicu penyakit baru dalam jangka panjang.

5) Bisa Diproduksi Sendiri

Prosesnya tidak memerlukan peralatan dan teknologi canggih sebagaimana pada obat-obatan kimia, sehingga siapa saja bisa memproduksi sendiri.

6) Menyembuhkan Penyakit Dari Akarnya

Obat herbal tidak berfokus pada penghilangan gejala penyakit, tetapi pada peningkatan system kekebalan tubuh agar bisa melawan segala jenis penyakit. (wibowo, 2015).

c) Manfaat Dan Jenis Tanaman Obat

1. Menurut H. Abdul Latief (2014) dalam buku Obat Tradisional, ada beberapa tanaman Obat yang biasa ditanam dan digunakan oleh masyarakat yaitu:

- a. Adas (fennel)

Tanaman adas (*Foeniculum Vulgare Mill*) merupakan jenis tanaman berkhasiat obat yang dapat hidup di dataran rendah maupun dataran tinggi. Manfaat Adas adalah merangsang kerja organ pencernaan, melancarkan buang angin, menghangatkan badan, serta membantu mengeluarkan dahak. Adas juga dipercaya berkhasiat untuk menghancurkan batu ginjal. Adas juga dapat berfungsi sebagai penambah nafsu makan. Selain itu tanaman Adas juga bermanfaat untuk mengatasi insomnia, batuk berdahak, serta datang bulan yang tidak teratur.

b. Alang-alang (*Imperata cylindrica* L)

Alang-alang adalah salah satu jenis tanaman obat yang tergolong dalam FamiliPoaceae. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagianakar. Alang-alang mengandung kalium. Alang-alang bermanfaat sebagaipenurun panas, peluruh kemih dan menghentikan pendarahan.

c. Bawang Merah (*Allium cepa* L)

Bawang Merah adalah salah satu jenis tanaman obat yang tergolong dalam FamiliLiliaceae. Bawang Merah merupakan mengandung flavonglikosida, saponindan minyak atsiri. Bawang Merah bermanfaat sebagai obat demam, luka/bisul, batuk, perut kembung, melancarkan buang air kecil pada anak yang demam dan hipertensi.

d. Bawang Putih (*Allium sativum* L.)

Bawang putih adalah salah satu jenis tanaman obat yang tergolong dalam FamiliLiliaceae. Bawang putih mengandung minyak atsiri, alisin dan aliin, kalium dan senyawa kimia saltivin. Bawang putih bermanfaat sebagai obat hipertensi, sakit kepala, luka akibat benda tajam dan berkarat, migrain, perut kembung, sakit maag, batuk dan cacingan.

e. Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.)

Belimbing wuluh adalah salah satu jenis Tanaman obat yang tergolong dalam FamiliOxalidaceae. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun dan buah. Belimbing

wuluh mengandung favonoid, saponin, triterpenoid dan kalium. Belimbing wuluh bermanfaat sebagai obat batuk, hipertensi, sariawan dan diabetes melitus.

f. Beluntas (*Pluchea indica* Less)

Beluntas adalah salah satu jenis Tanaman obat yang tergolong dalam Famili Asteraceae. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun. Beluntas merupakan tumbuhan bermanfaat obat yang mengandung alkaloid dan minyak atsiri. Beluntas bermanfaat sebagai obat demam, penghilang bau badan, keputihan, rematik, nyeri pinggang dan gangguan pencernaan pada anak.

g. Brotowali (*Tinospora crispa* (L.) Miers)

Brotowali adalah salah satu jenis Tanaman obat yang tergolong dalam Famili Menispermaceae. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian batang. Brotowali mengandung zat pahit pikroretin dan alkaloid berberin. Brotowali bermanfaat sebagai obat demam, diabetes dan luka.

h. Jahe (*Zingiber officinale*)

Jahe adalah salah satu jenis Tanaman obat yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bermanfaat sebagai tumbuhan obat. Jahe merupakan salah satu TOGA yang tergolong dalam Famili Zingiberaceae. Jahe mengandung minyak atsiri, zingiberol, felandren dan lain-lain. Jahe bermanfaat sebagai obat sakit kepala, mual dan obat batuk, pereda kejang, peluruh kentut.

i. Jambu Biji (*Psidium guajava* L)

Jambu biji adalah salah satu jenis Tanaman obat yang tergolong dalam FamiliMyrtaceae.Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalahbagian daun dan buah.Daun jambu biji mengandung tanin, minyak atsiri danflavonoid.Buah jambu biji mengandung vitamin C. Daun jambu biji bermanfaatsebagai anti diare, keputihan dan sariawan.

j. Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*)

Jeruk nipis adalah salah satu jenis Tanaman obat yang tergolong dalamFamiliRutaceae.Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalahbagian buah. Jeruk nipis mengandung asam sitrat, asam amino, minyak atsiridan vitamin B. Jeruk nipis bermanfaat sebagai obat ketombe, gangguantenggorokan, batuk dan menambah nafsu makan.

k. Kamboja (*Plumeria rubra*)

Kamboja adalah salah satu jenis Tanaman obat yang tergolong dalam FamiliApocynaceae.Kamboja mengandung minyak atsiri, lupeol dan damar.Kamboja bermanfaat sebagai obat menutup koreng, gigi berlubang dan nyeripada gusi.

l. Keji beling

Keji beling atau orang jawa menyebutnya dengan nama “sambaing geteh”, Tumbuhan ini memiliki banyak mineral seperti kalium, kalsium, dan natrium serta unsur mineral lainnya. Kegunaannya

sebagai obat disentri, diare (mencret) dan obat batu ginjal serta dapat juga sebagai penurun kolesterol

m. Kencur (*Kaempferia galanga* L.)

Kencur adalah salah satu jenis Tanaman obat yang tergolong dalam Famili Apiaceae. Kencur mengandung minyak atsiri, borneol, asam metilfumarat, ester sinamat, pentadekana, sinamat aldehida dan lain-lain. Kencur bermanfaat sebagai obat nyeri haid, jerawat, pegal linu, batuk dan pilek dan untuk mengobati memar karena benturan.

n. Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus* (Blume) Miq.)

Kumis kucing adalah salah satu jenis Tanaman obat yang tergolong dalam Famili Labiatae. Kumis kucing mengandung minyak atsiri, glikosida ortosifon, garam kalium, fosfat, oksalat, saponin dan tanin. Kumis kucing bermanfaat sebagai obat untuk penyakit pada saluran kencing (infeksi ginjal, infeksi kandung kemih dan kencing batu), asam urat, keputihan, rematik, sakit pinggang dan demam.

o. Kunyit (*Curcuma domestica* Vhaal)

Di daerah Jawa, kunyit banyak digunakan sebagai ramuan jamu karena berkhasiat menyejukkan, membersihkan, mengeringkan, menghilangkan gatal, dan menyembuhkan kesemutan. Kunyit adalah salah satu jenis Tanaman obat yang tergolong dalam Famili Zingiberaceae. Selain sebagai bahan pewarna alami makanan ternyata kunyit juga mengandung minyak atsiri, pati,

curcumin, tannin dan damar. Kunyit bermanfaat sebagai obat maag, demam, diabetes melitus, diare, keputihan dan batuk.

p. Lengkuas/Laos (*Alpinia officinarum*)

Lengkuas adalah salah satu jenis Tanaman obat yang tergolong dalam Famili Zingiberaceae. Lengkuas mengandung minyak atsiri antara lain glangol, galangan, alpinen, kamfer dan metil sinamat. Lengkuas/laos bermanfaat untuk menghangatkan tubuh, mempermudah pengeluaran angin dari dalam tubuh, mengencerkan dahak, obat sakit kulit, rematik dan nyeri haid.

q. Lidah Buaya (*Aloe vulgaris* Lamk)

Lidah buaya adalah salah satu jenis Tanaman obat yang tergolong dalam Famili Liliaceae. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian getah dan daun. Getah lidah buaya mengandung alonin dan barbaloin. Daun lidah buaya mengandung polisakarida. Selain itu, lidah buaya juga mengandung saponin. Lidah buaya bermanfaat sebagai obat sakit kepala, luka bakar, sembelit dan penyubur rambut.

r. Meniran (*Phyllanthus urinaria* Linn)

Meniran adalah salah satu jenis Tanaman obat yang tergolong dalam Famili Euphorbiaceae. Meniran mengandung filantin, hipofilantin, kalium, zat samak dan damar. Meniran bermanfaat sebagai obat malaria, demam dan batuk.

s. Pepaya (*Carica papaya* L.)

Pepaya adalah salah satu jenis Tanaman obat yang tergolong dalam FamiliCaricacea. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, akar, biji dan buah. Daun pepaya mengandung enzim papain, alkaloid karpain dan dokarpain, glikosida dan saponin. Akar pepaya mengandung alkaloid, saponin, poliferol dan flavonoid. Biji pepaya mengandung alkaloid glukotropaelin dan karpain. Buah pepaya mengandung vitamin A dan vitamin C. Pepaya bermanfaat sebagai obat malaria, menambah nafsu makan, diare, hipertensi, sariawan dan sembelit.

t. Pisang (*Musa paradisiaca* L.)

Pisang adalah salah satu jenis Tanaman obat yang tergolong dalam FamiliMusaceae. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian buah dan akar pisang. Buah pisang merupakan mengandung gula (dekstrosa dan sukrosa), zat pati, mineral, vitamin, kalium dan lemak. Akar pisang mengandung serotonin, dopamin dan tanin. Pisang bermanfaat sebagai obat saluran pencernaan, diare, pelembab kulit muka dan mimisan.

u. Salam (*Eugenia polyantha* Wight.)

Salam adalah salah satu jenis Tanaman obat yang tergolong dalam FamiliMyrtaceae. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun. Daun salam mengandung minyak atsiri, favonoid dan tannin. Daun salam bermanfaat sebagai obat diare, diabetes melitus, maag, kudis dan gatal.

v. Sambiloto (*Andrographis paniculata*)

Sambiloto adalah salah satu jenis Tanaman obat yang tergolong dalam Famili *Acanthaceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun. Daun sambiloto mengandung keton, aldehid, asam kersik, flavonoid, kalium dan damar. Daun sambiloto bermanfaat sebagai obat diare, demam dan kencing manis.

w. Sirih (*Piper betle* L)

Sirih adalah salah satu jenis Tanaman obat yang tergolong dalam Famili *Poaceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun dan akar. Daun sirih mengandung minyak atsiri. Akar daun sirih mengandung asam asetil ursolat dan asam urat. Sirih bermanfaat sebagai obat penghilang bau badan, bau mulut dan mengatasi masalah keputihan. Daun sirih juga bersifat menahan perdarahan, menyembuhkan luka pada kulit, dan gangguan saluran pencernaan. Selain itu juga bersifat mengerutkan, mengeluarkan dahak saat batuk.

x. Sirsak (*Annona muricata* L.)

Sirsak adalah salah satu jenis Tanaman obat yang tergolong dalam Famili *Annonaceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun dan buah. Daun sirsak mengandung senyawa-senyawa asetogenin. Buah sirsak mengandung vitamin B dan vitamin C. Sirsak bermanfaat sebagai obat ambeien, diare dan sakit kantung kemih.

y. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb)

Temulawak adalah salah satu jenis Tanaman obat yang tergolong dalam FamiliZingiberaceae.Temulawak mengandung kurkuminoid, minyak atsiriantaralain alfakurkumen dan xantorizol.Temulawak bermanfaat sebagai penambahnafsu makan, kolestrol, dan sakit maag.

2. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2011) dalam buku Pedoman Pengelolaan dan Pemanfaatan TOGA, ada beberapa TOGA yang biasa ditanam dan digunakan oleh masyarakat yaitu:

a) Iler (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth)

Iler adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili Lamiaceae.Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun.Daun iler mengandung minyak atsiri fenol, tanin dan lemak.Daun ilerbermanfaat sebagai obat ambeien, diabetes melitus, demam dan sembelit.

b) Kayu Urip/Patah Tulang (*Euphorbia tirucalli*)

Kayu urip adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam FamiliEuphorbiaceae.Kayu urip mengandung eufol, taraksasterin, tirukalol dansapogenin yang bermanfaat sebagai obat sakit kulit.

c) Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*)

Kembang sepatu adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam FamiliMalvaceae. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalahbagian daun segar. Daun kembang sepatu merupakan tumbuhan

bermanfaat obat yang mengandung kalsium asetat, lemak dan protein. Daun kembangsepatu bermanfaat sebagai obat batuk, mimisan, demam, sembelit dan bisul.

d) Kemukus (*Piper cubeba* L.)

Kemukus adalah salah satu tumbuhan bermanfaat obat yang tergolong dalam Famili Piperaceae. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian bunga. Bunga kemukus merupakan tumbuhan bermanfaat obat yang mengandung minyak atsiri dan minyak lemak. Bunga kemukus bermanfaat sebagai obat penghangat badan.

e) Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)

Mengkudu adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili Rubiaceae. Mengkudu mengandung askorbin, alkaloid, polisakarida, moridin, morindon, soranjidol, protein dan zat kapur. Mengkudu bermanfaat sebagai obat batuk, radang usus, sariawan, kencing manis, ketombe dan sakit perut.

f) Pinang (*Areca catechu*)

Pinang adalah salah jenis TOGA yang tergolong dalam Famili Aracaceae. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian buah. Buah pinang merupakan tumbuhan bermanfaat obat yang mengandung tanin, alkaloid dan arekolin. Pinang bermanfaat sebagai obat cacing, disentri, koreng, luka dan sakit pinggang. Pinang juga bisa digunakan sebagai teman makan sirih.

g) Sereh (*Cymbopogon nardus* L)


Sereh adalah salah satu tumbuhan bermanfaat obat yang tergolong dalam Famili Poaceae. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun. Daun sereh merupakan tumbuhan bermanfaat obat yang mengandung minyak atsiri dan geraniol. Daun sereh bermanfaat sebagai obat penghangat badan dan pengusir nyamuk.



3. Tabel Jenis dan Bagian Dan Manfaat Tanaman Obat





Tabel 2.1 gambar, bagian dan manfaat tanaman obat

No.	Nama dan gambar Tanaman	Bagian Khasiat dan Manfaat
1.	andong 	batuk darah, disentri, haid terlalu banyak, wasir berdarah
2.	Anggur 	untuk mengobati asma, sebagai antibakteri, alzheimer, kanker payudara, sembelit, kelelahan, penyakit jantung, gangguan pencernaan, migrain, gangguan ginjal
3.	Aren 	Tuak/legen untuk mengatasi sariawan dan sembelit. Akar untuk mengatasi batu ginjal dan ruam kulit.
4.	asam jawa 	Daun muda yang direbus untuk mengobati batuk dan demam. Kulit kayunya yang ditumbuk digunakan untuk menyembuhkan luka, borok, bisul dan ruam. Kulit kayu asam juga digunakan sebagai obat kuat. Tepung bijinya untuk mengobati







		disentri dan diare
5.	<p>Bawang merah</p> 	obat demam, luka/bisul, batuk, perut kembung, melancarkan buang air kecil
6.	<p>Bawang putih</p> 	menghambat pertumbuhan sel kanker, menghambat proses penuaan,
7.	<p>binahong</p> 	Daun, akar, dan batangnya digunakan untuk memulihkan stamina yang loyo meningkatkan vitalitas pria, menyembuhkan luka luar dan dalam, diabetes, analgesic, memar, rematik, pegal linu, nyeri urat, dan menghaluskan kulit.
8.	<p>Belimbing wuluh</p> 	obat batuk, sariawan, tekanan darah tinggi (hipertensi),
9.	<p>Brotowali</p> 	untuk rheumatic arthritis, rematik sendi pinggul (sciatica), memar, demam merangsang nafsu makan, demam kuning, kencing manis. Bagian yang digunakan adalah batang.
10.	<p>ciplukan</p> 	Akar tumbuhan ciplukan pada umumnya digunakan sebagai obat cacic dan penurun demam. Daunnya digunakan untuk penyembuhan patah tulang, bisul, borok, penguat jantung, keseleo, nyeri perut, dan kencing

			nanah. Buah ciplukan sendiri sering dimakan untuk mengobati epilepsi, tidak dapat kencing, dan penyakit kuning.
11	Dadap serep		Daun dadap serep berkhasiat sebagai obat demam, pelancar ASI, sariawan perut, mengobatisakit perut,
12.	Daun dewa		Daun dewa berkhasiat untuk luka terpukul, melancarkan sirkulasi, menghentikan perdarahan (batuk darah, muntah darah, mimisan),
13.	jahe		Sebagaimana karminatif (peluruh kentut), anti muntah, pereda kejang, anti pengerasan pembuluh darah, peluruh keringat, anti inflamasi, anti mikroba dan parasit, anti piretik, anti rematik, serta merangsang pengeluaran getah lambung dan getah empedu. Yang digunakan adalah bagian umbi atau rimpang
14.	Jamblang		Kulit batang, daun, buah dan bijinya acapkali digunakan sebagai obat kencing manis, murus (diare), dan beberapa penyakit lain
15.	jambu biji		Daun jambu biji berkhasiat sebagai obat batuk dan diare, diabetes mellitus, maag, dan sakit kulit.
16.	jarak pagar		obat cacing, obat perut kembung, dan obat luka.

17.	jeruk nipis 	Buah jeruk nipis biasanya digunakan sebagai obat batuk, peluruh dahak(mukolitik), peluruh kencing (diuretik)
18.	Katuk 	Melancarkan asi, bagian yang digunakan adalah daunnya
19.	Keji beling 	Daun keji beling dapat menyembuhkan penyakit diabetes melitus, Lever,ambeien, Kolesterol, maag melancarkan buar air kecil
20.	Kelor 	Daun kelor biasanya beri – beri, oedem, herpes, luka bernanah, sariawan, epilepsi dan sakitkuning
21.	Kencur 	Umbi kencur digunakan untuk mengobati radang lambung, radang anak telinga, influenza pada bayi, masuk angin,sakit kepala batuk, keseleo
22.	Kumis kucing 	Daun kumis kucing digunakan untuk infeksi ginjal, infeksi kandung kemih, kencing batu, encok, peluruh air seni
23.	Kunyit 	Umbi kunyit digunakan untuk pengobatan luar, misalnya cacar, luka, termasuk eksim danjuga untuk mengobati telinga bernanah, sebagai bahan antiseptic, memulihkan stamina
24.	lempuyang 	Umbi dari lempuyang digunakan

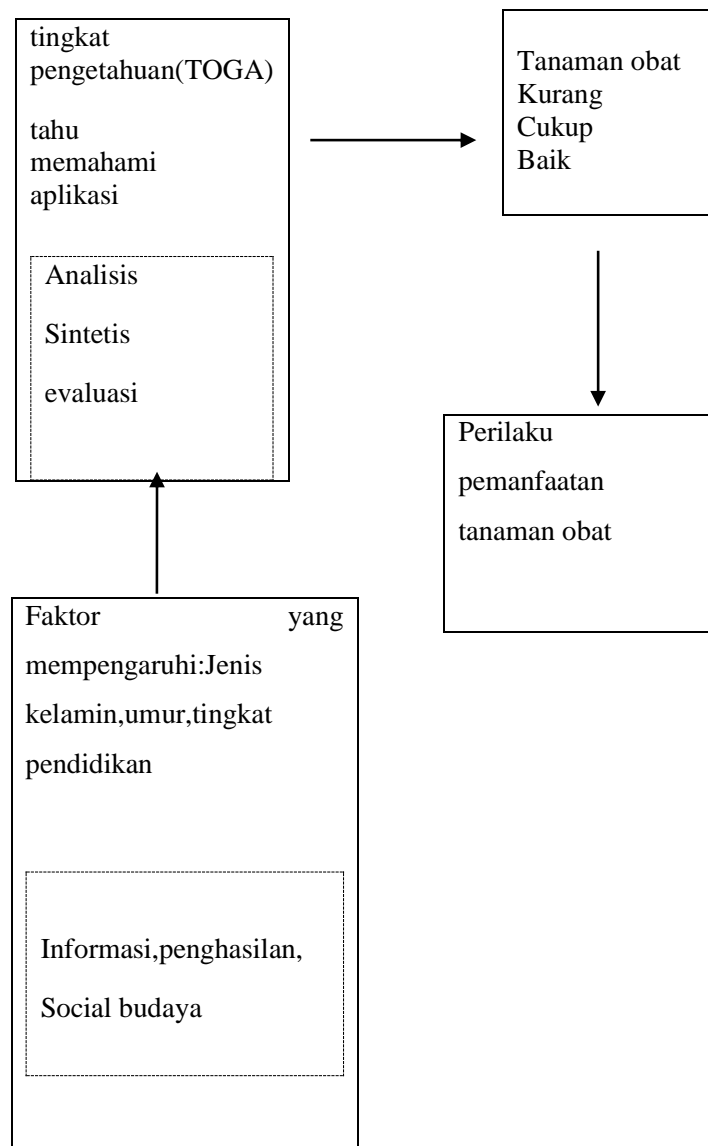
		menambah nafsu makan,penambah darah,obat rematik, alergi terhadap udang/ikan laut, batuk rejan/kinghus, encok dan bengkak
25.	<p>Lengkuas</p> 	<p>Umbi atau rimpang lengkuas digunakan untuk pengobatan arthritis dan rheumatoid arthritis (radang sendi), membantu meringankan ketidaknyamanan yang disebabkan karena peradangan pada perut atau bisul, mencegah mabuk laut dan mual</p>
26.	<p>Lidah buaya</p> 	<p>Berkhasiat untuk mengatasi iritasi usus dan tukak lambung, masalah mulut dan gusi, menghilangkan jerawat, melembabkan kulit, detoksifikasi kulit, penghapusan bekas luka dan tanda, mengurangi peradangan, serta perbaikan dan peremajaan kulit, diabetes</p>
27.	<p>Mengkudu</p> 	<p>Buah mengkudu untuk meningkatkan daya tahan tubuh, menormalkan tekanan darah melawan tumor dan kanker, sebagai penghilang rasa sakit/painkiller, Anti-peradangan dan Anti-alergi, Anti-bakteri, darah tinggi/ hipertensi, demam (masuk angin dan influenza), batuk, sakit perut.</p>
28.	<p>Meniran</p> 	<p>Daun meniran biasanya digunakan anti radang, pereda demam, malaria, ayas, batuk,</p>



29.	murbei		Daun murbei digunakan untuk Peluruh Air seni, demam, Malaria, Tekanan Darah Tinggi
30.	Pandan hijau /daun suji		Daun suji mengobati beri-beri, disentri, keputihan, galaktagogum, kencingnanah
31.	Pandan wangi		Daun pandan wangi mengobati rambut rontok, menghilangkan ketombe, dandipakai untuk menghitamkan rambut, menambah nafsu makan ,rheumatic dan pegal linu
32.	Papaya		Daun papaya digunakan untuk mengobati deman dan disentri , buahnya untuk mencegah konstipasi
33.	Pinang		Secara tradisional, biji pinang digunakan dalam ramuan untuk mengobati sakit disentri, diare berdarah, dan kudisan
34.	Pisang		Buah digunakan untuk mengatasi berak darah, batukdarah, diare, disentri, tukak lambung (buah muda), kurang darah (anemia), panas disertaisukar buang air besar, rasa haus, dan lemah, alergi tepung padi-padian, kulit muka kering,sariawan, menghaluskan kulit tangan dan kaki, sembelit (konstipasi), wasir (hemoroid)

35.	Ranti/ Leunca		Daun memiliki efek sedative (menenangkan), diuretic (memperlancar) air seni, dan ekspektoran (mengencerkan dahak)
36.	Salam		Daun salam untuk obat diare, menurunkan kolesterol, obat asam urat, sakit maag, eksim, kadas, gatal – gatal, kencing manis dan hipertensi.
37.	Sambiloto		Daun sambiloto Berkhasiat untuk demam, penyakit kulit, kencing manis, radang telinga dan masuk angin, hepatitis, infeksi saluran empedu, disentri basiller, diare, influenza
38.	Seledri		Daun seledri bersifat tonik, meningkatkan enzim pada pencernaan (stomatik), menurunkan tekanan darah (hipotensif), menghentikan pendarahan (hemostatis), peluruh kencing (diuretik),
39.	Serai		Batang pemulihan dari pilek dan flu, mengurangi demam, kram, perut kembung dan nyeri rematik
40.	Sirih		Daun sirih untuk kesehatan masih banyak yaitu untuk menghilangkan bau mulut, mencegah kerusakan gigi, obat batuk dan mengobati keputihan
41.	Temu kunci		Rimpang temu kunci sebagai peluruh dahak atau untuk menanggulangi batuk, peluruh kentut, penambah nafsu makan,

		menyembuhkan sariawan, bumbu masak, dan pemacu keluarnya AirSusu Ibu (ASI).
42.	 <p>Temulawak</p>	Rimpang temu lawak digunakan sebagai bahan obat-obatan tradisional dan minumanpenyegar, Obat sakit maag, susah buang air besar, sariawan, sembelit, penyakit eksim, ginjal,asma, kolesterol, batuk, hepatitis, Menambah nafsu makan
43.	 <p>Timun</p>	Buah timun dapat mengobati tekanan darah tinggi, sariawan, demam, jerawat, membersihkanmuka berminyak, membersihkan ginjal
44.	 <p>Tomat</p>	Buah tomat Sebagai antioksidan, menjaga mata agar terhindar dari rabun senja, mencegah kanker,menguatkan jantung, menjaga kesehatan kulit.

F. Kerangka Teori

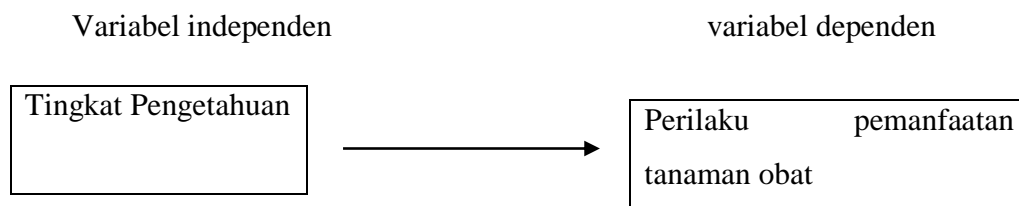


keterangan :  diteliti
 tidak diteliti

Gambar 2.1(kerangka teori)

(konsep Lawrence Green,1980, Notoatmodjo, 2012)

G. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 (kerangka konsep)

H. Hipotesa

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Hipotesis biasanya dirumuskan dalam bentuk hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang harus dibuktikan (Notoatmodjo, 2014). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan perilaku pemanfaatan tanaman obat Tradisional di Dusun Kedungrejo Desa Sendangijo Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.